

## KEMAMPUAN LITERASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPAS PADA KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV SDN 23 MULUNG

Febrianti Kessy<sup>1</sup>, Joni Albar<sup>2</sup>, Novika Lestari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STKIP Melawi, Indonesia

Corresponden E-Mail; [febriantikessy58@gmail.com](mailto:febriantikessy58@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi siswa dalam pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas IV SDN 23 Mulung. Jenis penelitian deskriptif menggunakan metode kualitatif dan desain yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi proses pembelajaran IPAS, wawancara mendalam dengan guru Wali Kelas IV dan Kepala Sekolah, serta analisis dokumen perangkat pembelajaran yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Fokus penelitian adalah kemampuan literasi dalam pembelajaran IPAS yaitu: Menganalisis Informasi, Mengevaluasi Informasi, dan Menyaring Informasi. Terkait kemampuan literasi yang menjadi fokus penelitian, ditemukan bahwa siswa masih memerlukan penguatan dalam memahami ide pokok, berpikir kritis membedakan fakta dan opini, menilai kredibilitas sumber, mengidentifikasi argumen, merangkum dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian mengimplikasikan penerapan kurikulum merdeka memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa pada pembelajaran IPAS. Kemampuan literasi siswa menunjukkan variasi, mengindikasikan perlunya perhatian terhadap perbedaan individual dan dukungan tambahan bagi sebagian siswa. Kesimpulan dari penelitian bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada siswa, yang berpotensi meningkatkan keterlibatan kemampuan literasi dalam pemahaman konsep IPAS.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka; Literasi; IPAS

### Abstract

*The study aims to analyze students literacy skill in science learning in the independent curriculum in grade IV of SDN 23 Mulung. The type of research is descriptive, using qualitative methods, and the design used in the study is descriptive qualitative. Data was collected through observations of the IPAS learning process, in-depth interviews with the fourth-grade homeroom teacher and the principal, as well as document analysis of learning devices that implement the Merdeka Curriculum. The focus of the research is on literacy skills in IPAS learning, namely: Analyzing Information, Evaluating Information, and Filtering Information. Regarding the literacy skills that are the focus of the research, it was found that students still need reinforcement facts from opinions, assessing the credibility of sources, identifying arguments, summarizing, and drawing conclusion. The result of the research imply that the implementation of the Merdeka Curriculum has significant students literacy skills in IPAS learning. Studentsa literacy abilities show variation, indicating the need for anttention to individual differences and additional support for some studenst. The conclusion of the research is that the implementation of the Merdeka Curriculum provides flexibility for teachers in designing more contextual and student-centered learning, which has the potential to enhance engagement in literacy abilities in understanding IPAS concepts.*

**Keywords:** Merdeka Curriculum; Literacy; IPAS

## 1. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah Kebijakan Pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks sosial. Menurut Novak (2020), kurikulum merdeka menekankan pada pendekatan pembelajaran yang responsif, inklusif, dan berpusat pada siswa. Selain itu, struktur kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi sekolah dalam

menentukan konten pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Kemdikbud 2020). Dengan penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar dapat mengembangkan potensi dan kemampuan belajar siswa yang akan memberikan kebebasan pada siswa dalam memilih minat belajar mereka, mengurangi beban akademik, serta mendorong kreativitas guru dalam meningkatkan pemahaman siswa dan mendalami konsep kemampuan literasi dalam pembelajaran IPAS.

Kemampuan literasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca siswa, karena dengan membaca, siswa akan memperoleh informasi dan pengetahuannya (Dafit dan Ramadan, 2020:1430). Artinya, literasi dalam membaca berfokus pada kemampuan dimana seseorang harus dapat memahami teks yang dibaca, menganalisis teks tersebut, serta mengetahui tujuan dari bacaan. Menurut Kemendikbud (dalam Lubis, 2024) Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Literasi membaca termasuk dalam kompetensi yang paling mendasar literasi baca tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan kompetensi, serta berpartisipasi di lingkungan sosial

Literasi dapat meningkatkan kemampuan serta pemahaman suatu pengetahuan siswa secara menyeluruh. Maka dari itu kemampuan literasi yang baik tentu akan membantu siswa lebih memahami konsep-konsep ilmiah dengan baik. Literasi dalam pembelajaran IPAS sekarang ini sangat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan teknologi. Kegiatan literasi ini memiliki kecakapan yang fundamental yang membekali siswa dengan kemampuan memilih, menganalisis informasi yang kritis dan keterampilan memecahkan masalah yang berbasis IPAS. Literasi dalam IPAS mengacu pada kemampuan untuk memahami dan menggunakan pengetahuan ilmiah dari sains (IPA) dan ilmu sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam sekitar serta interaksinya dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Kemendikbudristek, 2022). Pembelajaran IPA dan IPS akan diberikan secara bersamaan dengan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS). Dua mata pelajaran tersebut masuk dalam mata pelajaran pokok yang mesti di dapatkan oleh siswa (Marlina, 2022). Pembelajaran IPAS di kelas IV Fase B ini, memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai suatu gambaran bagi siswa. IPAS membantu siswa agar menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi

disekitarnya. Sehingga siswa memicu rasa penasaran tersebut untuk memahami bagaimana alam dapat bekerja dan berinteraksi dengan makhluk hidup. Maka dari itu, pembelajaran IPAS bisa melatih sikap ilmiah seperti keingintahuan serta mengeksplorasi benda-benda disekitar, kemampuan berpikir kritis, menganalisis suatu fenomena atau kejadian yang dialami dan kemampuan menyimpulkan.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 23 Mulung menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menyintesis informasi dari keseluruhan teks bacaan. Kurangnya pemahaman terhadap struktur teks yang lebih kompleks sehingga sulit untuk menjelaskan bagaimana suatu peristiwa menyebabkan peristiwa lainnya. Siswa masih kesulitan dalam berpikir kritis, mereka belum terbiasa menganalisis informasi secara mendalam, membedakan fakta dan opini, serta menilai kredibilitas sumber. Selain itu, siswa juga kurang terlatih dalam menyusun argumen nya dan memahami sudut pandang yang berbeda dalam diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perlu banyak diberikan latihan dalam mengolah informasi dan berpikir secara logis.

Berdasarkan hasil wawancara Wali Kelas IV dan Kepala Sekolah di SDN 23 Mulung ditemukan siswa masih kesulitan untuk memahami dan menganalisis suatu informasi karena terbatasnya kosa kata yang dimiliki, berpikir kritis, dalam mengaplikasikan pengetahuannya. Ditemukan salah satu kendala yang disebutkan adalah penggunaan bahasa daerah yang kental dan kurangnya program literasi untuk melatih keterampilan berpikir kritis. Serta sumber belajar, media dan alat pembelajaran yang menunjang pembelajaran IPAS yang digunakan dalam proses belajar mengajar masih kurang memadai. Maka dari itu, siswa perlu dibantu dalam mengembangkan kemampuan literasi yang lebih komprehensif. Tantangan yang dihadapi bukan hanya terbatas pada pemahaman teks, tetapi juga melibatkan keterampilan literasi dalam berpikir kritis mengolah informasi dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan, penerapan kurikulum merdeka memberikan pemahaman yang mendalam tentang suatu kebijakan pendidikan dan kontribusinya terhadap suatu proses yang terstruktur serta terarah yang bersifat responsif, inklusif, dan berpusat pada siswa. Dengan adanya kurikulum merdeka ini, dapat menghasilkan proses belajar mengajar yang maju dan berkembang. Sehingga memperdalam potensi dan bakat dari diri siswa serta kurikulum yang dibuat sederhana dan fleksibel yang berhubungan dengan pembelajaran literasi serta berperan penting dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran IPAS. Kemampuan literasi siswa menjadi hal yang penting dalam belajar, karena dengan adanya kemampuan literasi proses pembelajaran akan dengan mudah dipahami. Selain itu dalam pembelajaran IPAS, literasi membantu siswa untuk memahami informasi dari pembelajaran, menganalisis, memunculkan

kreativitas mengungkapkan ide, serta berdiskusi yang dapat mengembangkan keterampilan tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyaring informasi setelah penerapan kurikulum merdeka. Hasil penelitian ini juga diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

## **2. Metode**

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Sugiyono (2020), menyatakan metode kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan ahli pengetahuan dan bagaimana cara berpikir dalam memahami metode tersebut terdapat pedoman untuk memandu peneliti melakukan penelitian untuk meneliti suatu fenomena. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis maupun lisan dari seseorang atau pelaku yang dapat diamati. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Mulung yang berjumlah 15 orang. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Mulung.

Dari hal ini dapat di jelaskan dari peneliti sebagai alat untuk merekam informasi selama proses berlangsungnya penelitian. Peneliti langsung melaksanakan penelitian lapangan untuk mengamati serta memperoleh data yang diperlukan pada penelitian. Jika suatu fokus penelitian jelas maka dari itu memungkinkan akan dikembangkannya instrumen yang akan digunakan pada penelitian, dan diharapkan dapat melengkapi data-data. Instrumen yang digunakan merupakan pedoman dalam melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Kurikulum merdeka telah membawa perubahan karena fleksibilitas dan personalisasi pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyesuaikan metode dan sumber belajar dengan karakteristik dan gaya siswa yang beragam dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Albar & Mastiah (2022) Penerapan kurikulum merdeka dengan mengoptimalkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran mampu memberikan dampak yang signifikan dengan konsep pembelajaran yang

merdeka dan penyederhanaan tujuan dan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

Kemampuan literasi siswa dalam Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memegang peranan yang krusial dalam membekali siswa dengan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menyaring literasi siswa dalam memaknai setiap informasi pada suatu pembelajaran. Literasi ini lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis, literasi IPAS mencakup pemahaman yang mendalam tentang fenomena alam, interaksi sosial, serta kemampuan untuk mengkomunikasikan gagasan dan temuan terkait IPAS secara efektif. Oktariani & Ekadiansyah, (2020) Literasi harus menjadi budaya yang ditanamkan sejak dini sehingga menghasilkan para kompeten yang mampu memahami, melibati, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasikan informasi yang ada. Pengembangan literasi informasi yang kuat sejak dini akan membentuk siswa menjadi individu yang kritis, inkuisif, dan mampu berpartisipasi aktif dalam lingkungan sehari-sehari.

Penerapan kurikulum merdeka di SDN 23 Mulung dalam pembelajaran IPAS sudah terlaksana kan terlihat dari beberapa kegiatan dalam pembelajaran dikelas yaitu penggunaan beragam sumber belajar siswa yang mengakomodasi gaya belajar siswa yang berbeda-beda dan memberikan pengalaman belajar langsung dan menarik sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka fleksibilitas dan berpusat pada siswa. Aliah (2024) Menjelaskan bahwa sumber belajar adalah semua hal yang siswa dapat gunakan selama proses belajar termasuk individu (guru), materi pembelajaran (data atau bahan), lingkungan (tempat belajar), metode (teknik atau pendekatan yang digunakan guru), dan media (alat yang digunakan guru). Seperti pembelajaran Wali kelas IV Mulung sesuai dengan topik kenampakan alam mengaitkan dengan lingkungan disekitar sekolah pada pelajaran IPAS yang akan dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan literasi dalam pembelajaran IPAS siswa kelas IV SDN 23 Mulung perlu di tingkatkan lagi terutama dalam menganalisis, mengevaluasi serta menyaring informasi. Pada temuan di indikator menganalisis informasi di hasil penelitian terlihat beberapa siswa dapat memahami nya dengan cukup baik tetapi perlu dijelaskan secara berulang-ulang dan disertakan contoh yang konkrit agar siswa itu bisa ketika diberikan tugas. Sebagian siswa yang belum bisa memahami nya perlu diperhatikan lebih agar siswa tersebut benar-benar bisa dalam menganalisis teks bacaan dalam pembelajaran IPAS. Dalam menganalisis informasi siswa kelas IV harus menerapkan kemampuan berpikir kritis seperti menentukan ide pokok dari teks bacaan cerita, mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, dan menarik kesimpulan yang logis berdasarkan data. Menurut Syafruddin & Pujiastuti, (2020) Kemampuan berpikir kritis ini sangat diperlukan oleh siswa, karena proses berpikir kritis

dibutuhkan dalam menyelesaikan soal-soal cerita atau yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Temuan di indikator mengevaluasi informasi dari hasil penelitian siswa kelas IV SDN 23 Mulung perlu meningkatkan kemampuannya lagi terkait mengevaluasi informasi karena siswa masih kesulitan dalam mengidentifikasi opini dalam teks bacaan maupun lisan, menilai kredibilitas sumber informasi yang akurat dan tidak akurat siswa masih bingung dan juga belum mampu menyebutkan serta memahami argumen dalam sudut pandang tertentu. Ini berarti pemahaman siswa kelas IV masih kurang dalam mengevaluasi suatu informasi terkait literasi IPAS. Untuk itu perlu adanya aktivitas pembelajaran interaktif yang menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses mengevaluasi informasi. Sejalan dengan penelitian Utomo, (2023) Berbagai jenis media pembelajaran interaktif, seperti video pembelajaran, simulasi, permainan edukatif, dan plattform belajar berbasis digital, telah membuktikan manfaatnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkuat pemahaman konsep, dan meningkatkan partisipasi pembelajaran. Kemudian menurut Putri (2022) Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran seperti media pembelajaran interaktif dapat memberikan stimulus pada semua indera dari peserta didik sehingga dapat memaksimalkan penangkapan pesan pembelajaran materi dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian kemampuan menyaring informasi siswa kelas IV SDN 23 Mulung ditemukannya bahwa siswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengevaluasi informasi salah satunya yaitu siswa kelas IV dapat membedakan informasi dan contoh yang diberikan guru. Oleh karena itu siswa harus sering diberikan latihan literasi menyaring informasi dengan membaca terlebih dahulu supaya bisa memahami informasi nya dengan memilih informasi yang relevan sesuai dengan topik pembelajaran, belajar untuk mengabaikan informasi yang tidak relevan dan membandingkan informasi satu dengan lainnya. Menurut Fauziah Amelia (2024) Membaca kritis bukan sekedar memahami teks, tetapi juga kemampuan untuk menganalisis, menilai, dan mempertanyakan informasi dengan objektif. Dengan kemampuan ini, siswa dapat menyaring informasi yang benar-benar berharga dari yang tidak, meminimalkan penyebaran hoaks, dan menghindari konsumsi yang tidak akurat atau bias.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara triangulasi untuk memberikan pemahaman menyeluruh terhadap kemampuan literasi dalam pembelajaran IPAS. Pembahasan ini disajikan berdasarkan indikator penelitian. Pertama, indikator menganalisis informasi siswa masih kesulitan menganalisis informasinya. Mereka kesulitan menemukan ide pokok karena kurang teliti membaca dan memahami inti bacaan. Siswa juga kesulitan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antar peristiwa dan

menarik kesimpulan yang logis berdasarkan data. Salah satu kesulitan utama yang sering dialami siswa adalah ketidakmampuan dalam memahami teks secara komprehensif dari awal hingga akhir. Masih mengalami kesulitan dalam menganalisis informasi dengan ketidakmampuan mengidentifikasi kalimat utama dan ide pokok secara spesifik, seringkali hanya memberikan definisi umum atau mengulang kalimat dari teks tanpa pemahaman yang mendalam. Data menunjukkan adanya fundamental dalam keterampilan pemahaman bacaan dan analisis informasi pada siswa, yang menghambat kemampuan mereka untuk mengolah dan menyarikan makna dari teks.

Kedua, indikator mengevaluasi informasi adanya kelemahan fundamental dalam kompetensi siswa untuk mengevaluasi informasi secara kritis. Mayoritas siswa terlihat kurang dalam mendiferensiasikan antara fakta dan opini, seringkali mengabaikan indikator-indikator esensial yang membedakan keduanya. Pemahaman dalam menilai kredibilitas sumber masih sangat terbatas terlihat dalam mengidentifikasi teks bacaan, mereka juga belum mengembangkan kecendrungan atau bias dalam argumen secara keseluruhan. Siswa masih kesulitan mengevaluasi informasi, khususnya dalam membedakan fakta dan opini. Ini terjadi karena biasa menjawab cepat tanpa memahami dasari informasi yang benar, serta kurang teliti dalam mengecek kebenaran. Kemampuan mengevaluasi informasi bervariasi. Sebagian siswa sudah mampu menjawab pertanyaan kebenaran dan kesalahan dari teks. Adanya variasi dan sebagian siswa sudah menjawab pertanyaan kebenaran atau kesalahan. Kesulitan utama terletak pada kemampuan membedakan fakta dan opini, menilai kredibilitas sumber, dan pengecekan kebenaran secara teliti. Siswa masih memerlukan bimbingan dan latihan lebih lanjut untuk mengembangkan keterampilan evaluasi informasi yang lebih mendalam dan kritis.

Ketiga, indikator menyaring informasi masih kesulitan dalam menyaring informasi yang relevan dari teks bacaan. Mereka cenderung memahami informasi secara umum, namun sulit mengidentifikasi detail penting atau informasi pendukung. Literasi yang kurang dalam memahami informasi mengakibatkan kesulitan dalam memecahkan masalah dan menjawab soal terutama dalam menyaring informasi penting dan relevan. Sebagian besar siswa mampu menyaring informasi visual dari gambar, seperti membedakan karakteristik, objek, dan aktivitas. Beberapa siswa perlu penguatan dalam menemukan informasi spesifik dan membandingkan sumber informasi dari gambar dengan teks. Siswa menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam menyaring informasi visual, kelemahan signifikan terletak pada kemampuan mereka untuk menyaring informasi tekstual yang relevan dan penting, serta membandingkan informasi antar sumber (teks dan gambar).

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka memiliki potensi dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IV SDN 23 Mulung pada pembelajaran IPAS. Kemampuan literasi siswa masih memerlukan penguatan lebih lanjut, khususnya dalam aspek pemahaman mendalam, kemampuan menganalisis kritis untuk mengembangkan keterampilan evaluasi, penyaringan informasi secara tekstual, serta ada pengembangan awal kemampuan penyaringan informasi visual.

### **Ucapan Terimakasih**

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat kasih kelimpahan nya dalam pemberi pengetahuan dan segala macam pengertian sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Selama proses penyusunan peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang tulus peneliti sampaikan kepada:

- a. Kepala Sekolah SDN 23 Mulung beserta Wali Kelas IV yang telah menyediakan tempat untuk peneliti serta siswa siswi yang merupakan subjek dan sumber data yang diteliti.
- b. Joni Albar, M.Pd selaku dosen pembimbing I sekaligus Ketua Prodi PGSD yang telah sabar membimbing dan memberikan saran serta arahan yang sangat berguna dan bermanfaat.
- c. Novika Lestari, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan.

### **Daftar Pustaka**

- Adella, P. (2024). *Improving Literacy Skills Through The Minimum Competency Assesment (AKM) In Class V Student At SD Negeri Triwung Kidul Probolinggo City*. Universitas Panca Marga
- Adi Kusuma, F., Dazaqy, H., Martin, R., Dafit, F (2023). Pembentukan Literasi Di Sd Min 3 Pekanbaru. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*.<https://doi.org/10.59581/jmpbwidyakarya.v1i3.699>
- Aisyah Habibah, (2024). Analisis Literasi Sains SD Pada Buku Paket IPAS Tingkat Sekolah Dasar Kelas III Semester 2. *Jurnal Inovasi Pembelajaran IPA*.<https://unimuda-e-journal.id/basa/indeks> e-ISSN: 2723-624
- Albar & Mastiah (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, DOI: 10.46368/jpd.v10i2.891
- Aliah et al. (2024). Pentingnya Sumber Belajar Dalam Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan KITA*. Vol 1 Nomor 1, Hal. 42-50. Institut Agama Islam Yasni Bungo
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (2017). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods* (6<sup>th</sup> ed). Pearson.

- Creswell, J.W (2018). *Research design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- D Susanto, (2023). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah*.
- Diana, Y.R. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar*. Halaman 2873-2879.
- Direktorat Guru Pendidikan Dasar (2019). *Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Literasi*. Diakses pada 24 april 2019. Pkl 15.08. <https://gurudiknas.kemdikbud.go.id/news/Pelaksanaan-Pembelajaran-Berbasis-Literasi>.
- Febi Resvi C, Zaka Hadikusuma R, (2023). *Kemampuan Literasi Membaca dalam Pembelajaran di Kelas 5B Pasca Covid-19 di SD 141 Pekanbaru*.
- Habibah, A.,Alpian, N., Utami, V. L.,Wijaya, T. T., Hermita, N., & Diniya, D. (2024). *BASA ( Barometer Sains) Analisis literasi sains SD pada paket IPAS tingkat sekolah dasar kelas III semester II*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran IPAS*, 5 (1) 21-30. <https://unimuda.e-journal.id/article/view/6692/2038>.
- Helaludin dan Hengki Wijaya, (2019). *Analisis Data Kualitatif edisi pertama*, (T.kp: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, hal. 134. [repo.uinsatu.ac.id https://doi.org/10.59581/jmpb](https://doi.org/10.59581/jmpb) Widyakarya.vli3.699
- Ivan Lukmannul Hakim, (2021). *Implementasi Pendidikan Jasmani Dalam Pembelajaran Daring Disekolah Menengah Atas Negeri 16 Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia. [Repostory.Upi](https://repository.upi.edu/). Edi.Perpustakaan. Upi. *Edu.Journal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1 (3), 52-58. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*.
- K. Paramita (2021). *Metode Penelitian*. Sugiyono (2016:305). [Repository.stei.ac.id](https://repository.stei.ac.id/).
- Kemendikbudristek, 2022 : *E-Book. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Paket A*. Kotabumi.
- Lubis, R.F (2024). *Dampak Gadget Terhadap Kemampuan Literasi Informasi Siswa-Siswi Di SMA Negeri 1 Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat*.UIN Sumatera Utara.
- Oktariani (2020). *Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis*. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi, dan Kesehatan*. Vol 1 (No.1): 23-33. Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Potensi Utama, Indonesia
- Putri et al. (2022). *Analisis Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*. Vol.2, No.2
- R Chandra (2020). *Metode Penelitian*. Respository Universitas Muhammadiyah
- Rahmayati, G.T (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka*. UIN Yogyakarta.
- Roos M. S Tuerah, Jeanne M. Tuerah, 2023. *Kurikulum Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakam untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 979-988.
- Rusilowati Ani, Juhadi, & Widiyatmoko Arif (2020). *Konsep Desain Pembelajaran IPAS Untuk Mendukung Penerapan Asesmen Kompetensi Minimal*. Universitas Negeri Semarang. Diakses pada tanggal 7 April 2020

- Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Alfabeta: Bandung.
- Syafruddin & Pujiastuti (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis: Studi Kasus pada Siswa Mts Negeri 4 Tangerang. *Suska Journal of Mathematics Education*. Vol.6, No.2, hal.089-100. Universitas Negeri Sultan Ageng Tirtayasa
- Utomo (2023). Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Volume 08 Nomor 02. PGSD Kampus Serang Universitas Pendidikan Indonesia
- Y Muhammad (2022). *Metode Penelitian*. [Etheses.iainkediri.ac.id/pdf](https://etheses.iainkediri.ac.id/pdf)